



HAGIOGRAFI KH MUSTOFA KAMIL: ULAMA, PEJUANG DAN PENDIDIK UMAT ISLAM DI GARUT

Deri Sugiarto

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia
Email: derisugiarto771@gmail.com

Diterima: 18-03-2025 Direvisi: 15-04-2025
Diterima: 30-04-2025 Diterbitkan: 01-05-2025

Abstract

This article examines the hagiography of KH Mustofa Kamil, an important warrior cleric and educator in Garut. KH Mustofa Kamil played a central role in spreading Islamic teachings and building society through education, by establishing several institutions that focused on religious teaching and character formation. He is known for his high fighting spirit in facing colonialism and defending Indonesian independence, thus becoming an inspirational figure for Muslims in Garut. This study uses a historical approach, collecting data from primary and secondary sources, including interviews and archives, to understand the life journey, roles and contributions of KH Mustofa Kamil. By tracing the traces of his struggle in defending religion and the state, this research highlights his integrity and dedication to empowering the people through Islamic education. The research results show that KH Mustofa Kamil not only played a role as a cleric, but also as a fighter in facing colonialism and defending Indonesian independence. It is hoped that this article can provide a deeper understanding of the contribution of local ulama to the history of the national struggle and the development of Islamic education in Indonesia.

Keywords: *Hagiography, KH Mustofa Kamil, Scholar, Freedom Fighter, Educator, Garut.*

Abstrak

Artikel ini mengkaji hagiografi KH Mustofa Kamil, seorang ulama, pejuang dan pendidik penting di Garut. KH Mustofa Kamil berperan sentral dalam menyebarkan ajaran Islam dan membangun masyarakat melalui pendidikan, dengan mendirikan beberapa lembaga yang berfokus pada pengajaran agama dan pembentukan karakter. Ia dikenal karena semangat juang yang tinggi dalam menghadapi kolonialisme dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sehingga menjadi figur inspiratif bagi umat Islam di Garut. Kajian ini menggunakan pendekatan historis, mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder, termasuk wawancara dan arsip, untuk memahami perjalanan hidup, peran, dan kontribusi KH Mustofa Kamil. Dengan menelusuri jejak perjuangannya dalam membela agama dan negara, penelitian ini menyoroti integritas dan dedikasinya terhadap pemberdayaan umat melalui pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH Mustofa Kamil tidak hanya berperan sebagai ulama, tetapi juga sebagai

pejuang dalam menghadapi kolonialisme dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi ulama lokal dalam sejarah perjuangan nasional dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Hagiografi, KH Mustofa Kamil, Ulama, Pejuang, Pendidik, Garut.

PENDAHULUAN

Perkembangan Islam di Indonesia tidak lepas dari peran para ulama yang tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai pejuang kemerdekaan dan pendidik umat. Salah satu tokoh yang memiliki peran multidimensional tersebut adalah KH Mustofa Kamil, seorang ulama kharismatik asal Garut, Jawa Barat. Sebagai figur yang mengintegrasikan peran keulamaan, perjuangan melawan kolonialisme, dan pengabdian dalam dunia pendidikan, KH Mustofa Kamil layak dikaji melalui pendekatan hagiografi untuk memahami bagaimana narasi keteladanannya dibangun dan diwariskan dalam masyarakat.¹

Hagiografi sebagai kajian biografi yang menekankan sisi spiritual dan keteladanan tokoh agama² menjadi lensa penting untuk mengeksplorasi bagaimana KH Mustofa Kamil diposisikan sebagai sosok yang dihormati dalam tradisi Islam lokal. Studi-studi sebelumnya tentang ulama Nusantara, seperti karya van Bruinessen dalam Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat, menunjukkan bahwa ulama seringkali tidak hanya menjadi pemimpin keagamaan, tetapi juga aktor sosial-politik³. Dalam konteks ini, KH Mustofa Kamil juga dikenal sebagai salah satu pendiri Pesantren Cipari Garut, yang menjadi pusat pendidikan Islam sekaligus basis pergerakan anti-kolonial⁴.

Selain itu, perannya sebagai pejuang kemerdekaan menjadikannya bagian dari jaringan ulama-pejuang seperti KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan. Namun, berbeda dengan tokoh-tokoh tersebut, studi tentang KH Mustofa Kamil masih terbatas, terutama dalam hal representasi hagiografisnya. Padahal, dalam tradisi pesantren, narasi tentang karamah (keistimewaan spiritual), keteguhan, dan pengorbanan ulama menjadi elemen penting dalam membentuk identitas keagamaan masyarakat⁵.

Beliau tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat, tetapi juga berjuang untuk kemerdekaan Indonesia dari penjajahan.⁶ Kepribadian dan perjuangannya menjadi inspirasi bagi umat Islam di Garut dan sekitarnya, yang mendorong lahirnya gerakan pembaharuan dalam kehidupan beragama yang lebih modern dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Melalui pendekatan hagiografis, penelitian ini berfokus pada kehidupan, perjuangan, dan pemikiran KH Mustofa Kamil, yang tidak hanya berperan sebagai

¹ Ricklefs, M. C. (2012). *Islamisation and Its Opponents in Java: A Political, Social, Cultural, and Religious History, c. 1930 to Present*. NUS Press.

² Renard, J. (2009). *Friends of God: Islamic Images of Piety, Commitment, and Servanthood*. University of California Press.

³ Bruinessen, M. van. (1994). *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Mizan.

⁴ Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.

⁵ Zulkifli. (2013). *The Struggle of the Shi'is in Indonesia*. ANU Press.

⁶ Keluarga K. H. Mustofa Kamil. *Hidup dan Perjuangan K. H Mustofa Kamil*. hlm. 5

ulama, tetapi juga sebagai pahlawan kemerdekaan. Artikel ini juga bertujuan untuk mengungkapkan dampak dakwah KH Mustofa Kamil dalam mengubah lanskap keagamaan di Garut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kontribusi beliau terhadap pembaharuan Islam, serta menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah tantangan modernitas.

Artikel ini bertujuan untuk mengisi celah akademik tersebut dengan menganalisis hagiografi KH Mustofa Kamil melalui tiga dimensi: keulamaan, perjuangan, dan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan sejarah sosial-keagamaan dan studi literatur arsip lokal serta sumber lisan, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana ketokohnya dikonstruksi dan dipelihara dalam memori kolektif Muslim Garut. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah historiografi Islam Indonesia, khususnya mengenai peran ulama di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan hagiografi untuk mengkaji kehidupan dan kontribusi KH Mustofa Kamil sebagai ulama, pejuang, dan pendidik umat Islam di Garut. Hagiografi sebagai pendekatan dipilih karena fokusnya pada narasi kehidupan tokoh yang dianggap suci atau memiliki pengaruh besar dalam masyarakat⁷, yang dalam hal ini adalah KH Mustofa Kamil. Berikut adalah tahapan metode penelitian yang digunakan:

Tahap pertama adalah Heuristik mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber primer meliputi dokumen-dokumen otentik seperti arsip pribadi KH Mustofa Kamil, catatan-catatan dari keluarga atau murid-muridnya, surat-surat, naskah khutbah, dan dokumen resmi terkait perjuangannya. Sumber sekunder meliputi literatur yang telah ditulis tentang KH Mustofa Kamil, seperti buku, artikel jurnal, dan tulisan-tulisan yang mengulas perannya dalam pendidikan dan perjuangan di Garut. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan KH Mustofa Kamil, seperti keluarga, murid, dan masyarakat Garut yang mengenal atau terpengaruh oleh ajarannya.

Setelah sumber terkumpul, dilakukan kritik sumber untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data. Kritik sumber dibagi menjadi dua: Kritik Eksternal (Menilai keaslian sumber, seperti tanggal, tempat, dan penulis dokumen) dan Kritik Internal: Menganalisis isi sumber untuk memahami konteks, motivasi, dan bias yang mungkin ada.

Dalam pendekatan hagiografi, kritik sumber juga mencakup analisis terhadap narasi-narasi yang mungkin bersifat mitos atau legenda tentang KH Mustofa Kamil, untuk memisahkan fakta sejarah dari elemen-elemen yang bersifat simbolis atau spiritual.

Data yang telah diverifikasi kemudian diinterpretasikan untuk membangun narasi sejarah yang koheren. Pendekatan hagiografi menekankan pada pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang diwariskan oleh KH Mustofa Kamil. Peneliti menganalisis bagaimana kehidupan dan perjuangannya dipahami oleh

⁷ Mitchell, G., & Howcroft, G. (2015). Hagiography: Current and prospective contributions. *Journal of Psychology in Africa*, 25(5), 390–394. <https://doi.org/10.1080/14330237.2015.1101270>

masyarakat, serta bagaimana narasi tentang dirinya dibentuk dan dipelihara sebagai bagian dari identitas keagamaan dan kultural masyarakat Garut.

Tahap akhir adalah penulisan sejarah yang menggabungkan fakta-fakta historis dengan analisis hagiografis. Penulisan ini tidak hanya bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa dalam kehidupan KH Mustofa Kamil, tetapi juga untuk memahami makna dan pengaruhnya dalam konteks sosial, keagamaan, dan pendidikan di Garut. Narasi yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang KH Mustofa Kamil sebagai seorang ulama, pejuang, dan pendidik, serta bagaimana ia diingat dan dihormati oleh masyarakat.

Dengan pendekatan hagiografi, penelitian ini tidak hanya menekankan pada aspek historis, tetapi juga pada dimensi spiritual dan kultural yang melekat pada sosok KH Mustofa Kamil. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana tokoh ini menjadi simbol perjuangan dan pendidikan Islam di Garut, serta bagaimana narasi tentang dirinya terus hidup dan memengaruhi generasi-generasi berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Kehidupan K. H. Mustofa Kamil

K.H. Mustofa Kamil, yang lahir dengan nama Muhamad Lahuri pada tanggal 5 Agustus 1884 di Kampung Bojong, Pasir Kiamis, Garut, adalah anak sulung dari pasangan K.H. Muhamad Jafar Sidiq dan Hj. Siti Habibah. Beliau memiliki lima saudara, yaitu Ma Ichi, K.H. Oong Satibi, K.H. Muhamad Munir, Ma Iyo, dan Hj. Rohmat. Setelah menunaikan ibadah haji, Muhamad Lahuri mengubah namanya menjadi Mustofa Kamil, dan sejak saat itu dikenal oleh masyarakat sebagai K.H. Mustofa Kamil atau Kiai Jerajak⁸, seorang ulama yang sangat dihormati karena penguasaan ilmu agama Islamnya yang mendalam⁹.



Ilustrasi Photo KH mustofa Kamil Sumber Photo: (Liputan6.com/Jayadi Supriadin)

⁸ Alifia Putri Yudanti dan Ikko Anata. (2022). Mengenal KH Mustofa Kamil dan Julukan "Kiai Jerajak" dari Bung Karno. Kompas.com. Link: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/11/28/180000765/mengenal-kh-mustofa-kamil-dan-julukan-kiai-jerajak-dari-bung-karno?page=all> dan Leo Wisnu Susapto. (2020). Jejak Perjuangan KH Mustofa Kamil Sebagai Kiai Jerajak. ValidNews.id. Link: <https://validnews.id/kultura/Jejak-Perjuangan-KH-Mustofa-Kamil-Sebagai-Kiai-Jerajak-xaH>

⁹ Budi Suhardiman. (2018). *Sang Pendekar Dari Kota Intan*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, hlm. 11-13.

Keturunan K.H. Mustofa Kamil dapat ditelusuri hingga ke Syeh Maulana Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati), seorang Waliyullah dari Cirebon. Melalui garis keturunan yang mulia ini, K.H. Mustofa Kamil mewarisi semangat nasionalisme dan anti-kolonialisme yang menjadi ciri khas perjuangan hidupnya. Dalam silsilahnya, beliau adalah keturunan ke-13 dari Sunan Gunung Jati, yang dikenal sebagai penyebar Islam di Jawa Barat¹⁰. Secara terperinci keturunan K. H. Mustofa Kamil dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Syeh Maulana Syarif Hidayatullah
2. Syeh Qomaruddin
3. Kiai Bagus Saca
4. Kiai Bagus Shulthon Amir
5. Kiai Bagus Abdul Soleh
6. Kiai Bagus Abdul Muharri
7. Kiai Bagus Muhaddor
8. Kiai Rohmanuddin
9. Kiai Bagus Nur Qossim
10. Kiai Bagus Nurjaim
11. K. H. Muhamad Qossim
12. K. H. Muhamad Jafar Sidiq
13. K. H. Mustofa Kamil

K.H. Mustofa Kamil menikah pertama kali dengan Hj. Siti Aminah, putri dari seorang pedagang bernama Haji Salim yang berasal dari Tarogong, Garut, yang ditemuinya ketika menunaikan haji di Mekah. Dari pernikahan ini, beliau dikaruniai seorang putri bernama Hj. Robiah (Ooh). Namun, karena perselisihan paham dengan Haji Salim mengenai perjuangannya di tanah air, pernikahan ini akhirnya berakhir. Setelah kembali ke Indonesia, beliau menikah lagi dengan Siti Rochmah, yang setia mendampingi hingga akhir hayat¹¹.

Keteladanan K H Mustofa Kamil

Kiai Haji Mustofa Kamil adalah figur ulama yang tidak hanya dikenal sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pejuang kemerdekaan yang gigih menentang penjajahan. Terlahir sebagai Muhamad Lahuri pada 5 Agustus 1884 di Garut, K. H. Mustofa Kamil berasal dari garis keturunan Sunan Gunung Jati, seorang wali besar dari Jawa Barat.¹² Sejak kecil, ia dididik dalam lingkungan yang religius dan diajari ilmu agama di pesantren ayahnya di Garut.

K. H. Mustofa Kamil memiliki keteladanan dalam keteguhan hati untuk terus mencari ilmu, bahkan melanjutkan belajar ke Mekah pada tahun 1900-an. Di Mekah, ia belajar ilmu agama di Masjidilharam sekaligus memperluas wawasan dengan melihat perjuangan umat Islam di Afrika Utara dan Asia Barat melawan

¹⁰ Keluarga K. H. Mustofa Kamil. *Hidup dan Perjuangan K. H Mustofa Kamil*. hlm.15

¹¹ Mustofa Kamal, Cucu Mustofa Kamil, *wawancara* (Garut, 20 Mei 2023 Pukul 12.30 WIB).

¹² Budi Suhardiman. (2018). *Sang Pendekar Dari Kota Intan*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, hlm. 11

kolonialisme.¹³ Dari pengalaman ini, lahirlah benih-benih nasionalisme dalam diri beliau yang kelak menjadi panduan dalam perjuangannya di Tanah Air.

Keteladanan lain dari K. H. Mustofa Kamil terlihat dalam sikapnya yang konsisten memegang teguh prinsip dalam berdakwah dan menentang ketidakadilan. Ketika bergabung dengan Sarekat Islam (SI) pada tahun 1914, ia segera menjadi tokoh penting dalam organisasi tersebut dan menjalankan peran aktif untuk membangkitkan semangat perlawanan terhadap penjajahan.¹⁴ Bahkan, dalam beberapa kesempatan dakwahnya, ia secara terang-terangan mengharamkan rakyat untuk membayar pajak dan menerima gaji dari Belanda. Keberanian ini membawanya ke dalam penjara pada tahun 1915 selama satu tahun. Keteladanan beliau terletak pada tekadnya untuk tetap berdakwah di penjara, mengajarkan Islam dan kesadaran nasionalisme kepada para tahanan lain.

Keteladanan K. H. Mustofa Kamil juga tercermin dari pengorbanannya dalam aspek pribadi. Beliau rela berpisah dari istri pertama, Hj. Siti Aminah, ketika keputusan untuk kembali ke Garut demi melanjutkan perjuangan bertentangan dengan keinginan mertuanya yang menginginkannya tinggal di Mekah. Pengorbanan ini memperlihatkan dedikasi tinggi K. H. Mustofa Kamil dalam berjuang untuk agama dan bangsa.¹⁵

Pada tahun 1925, ketika K. H. Mustofa Kamil pindah ke Ciledug, ia mendirikan masjid yang menjadi pusat dakwah dan pembinaan umat. Berkat dakwahnya, masyarakat Ciledug mulai meninggalkan berbagai perilaku yang dilarang agama, seperti perjudian dan sabung ayam. Dakwahnya tidak hanya berisi ceramah, tetapi juga mendorong masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Keteladanan K. H. Mustofa Kamil tampak pula dalam perannya sebagai pimpinan pasukan Hizbullah yang dibentuk pada tahun 1944 untuk mengusir penjajah. Dalam latihan pasukan ini, ia tidak hanya melatih fisik tetapi juga menanamkan nilai spiritual, sehingga para pemuda Islam menjadi lebih kuat baik jasmani maupun Rohani.

Pada masa perjuangan kemerdekaan, K. H. Mustofa Kamil bahkan turut bertempur di medan perang di Surabaya melawan Sekutu bersama Bung Tomo. Ia gugur sebagai syuhada pada November 1945, memperlihatkan teladan seorang pejuang sejati yang rela mengorbankan hidupnya demi kemerdekaan.¹⁷

Keistimewaan K.H. Mustofa Kamil

K.H. Mustofa Kamil, yang terlahir sebagai Muhamad Lahuri pada 5 Agustus 1884 di Garut, Jawa Barat, merupakan seorang ulama besar yang dikenal sebagai pejuang Islam dan kemerdekaan Indonesia. Keistimewaan K.H. Mustofa Kamil dapat dilihat dari garis keturunannya, perjalanan pendidikannya, hingga peran pentingnya dalam perjuangan nasional.

¹³ Budi Suhardiman. (2018). *Sang Pendekar Dari Kota Intan*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, hlm. 14

¹⁴ Budi Suhardiman. (2018). *Sang Pendekar Dari Kota Intan*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, hlm. 11

¹⁵ Aceng Kamil, Putra Bungsu Mustofa Kamil, *wawancara* (Garut, 20 Mei 2023 Pukul 14.00 WIB).

¹⁶ Mustofa Kamal, Cucu Mustofa Kamil, *wawancara* (Garut, 20 Mei 2023 Pukul 12.30 WIB).

¹⁷ Aceng Kamil, Putra Bungsu Mustofa Kamil, *wawancara* (Garut, 20 Mei 2023 Pukul 14.00 WIB).

K.H. Mustofa Kamil adalah keturunan dari ulama besar dan wali songo, Sunan Gunung Jati. Garis keturunannya dimulai dari Maulana Syarif Hidayatullah hingga ayahnya, K.H. Muhamad Jafar Sidiq. Hal ini menjadikan beliau terlahir dari keluarga yang taat dan religius. Pendidikan agama yang pertama kali beliau terima adalah dari pesantren ayahnya sendiri di Pondok Pesantren Bojong, di Garut.¹⁸

Kecintaan K.H. Mustofa Kamil pada ilmu agama membawanya belajar di berbagai pesantren di Indonesia, seperti Pesantren Biru di Sukagalih Garut dan Pesantren Jombang di bawah asuhan K.H. Hasyim Asy'ari. Pada awal 1900-an, beliau berangkat ke Mekah untuk memperdalam ilmu Islam di Masjidilharam sekaligus menunaikan ibadah haji. Di sana, ia dipengaruhi oleh perjuangan umat Islam di Afrika Utara dan Asia Barat yang melawan kolonialisme. Pengalaman di Mekah ini menyadarkan K.H. Mustofa Kamil bahwa penjajahan bertentangan dengan ajaran.¹⁹

Sejak tahun 1914, K.H. Mustofa Kamil aktif di Sarikat Islam (SI), yang memperkenalkan konsep pembaharuan Islam dan perlawanan terhadap kolonialisme. Beliau dipercaya sebagai pimpinan SI di Garut dan dikenal berani menentang kebijakan pemerintah Belanda, termasuk mengharamkan pembayaran pajak kepada pemerintah kolonial. Keberanian beliau membuatnya harus keluar-masuk penjara, tetapi pengalaman ini justru semakin memperkokoh semangatnya dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa.²⁰

Pada 1923, bersama dengan tokoh SI lainnya, K.H. Mustofa Kamil mendirikan sekolah Metode Al-Qur'an di Garut untuk mencerdaskan anak-anak pribumi. Beliau juga berperan sebagai guru agama di madrasah Al-Islamiah. Dedikasi beliau di bidang pendidikan menunjukkan perannya dalam membangun generasi muda yang terdidik dan religius.²¹

K.H. Mustofa Kamil tidak hanya menyebarkan ajaran Islam melalui dakwah, tetapi juga menjadi teladan di tengah masyarakat. Pada 1925, ia pindah ke Ciledug atas permintaan masyarakat setempat yang membutuhkan bimbingan agama. Di sana, ia membangun Masjid Al-Mustofa bersama masyarakat. Masjid ini tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan pendidikan agama dan markas perjuangan.²²

Pada masa pendudukan Jepang, K.H. Mustofa Kamil bergabung dengan Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) dan turut melatih para pemuda dalam pasukan Hizbullah di Garut. Pasukan ini dibentuk untuk mempersiapkan para pemuda dalam menghadapi penjajah, menandakan komitmen beliau terhadap kemerdekaan Indonesia.²³ Bahkan setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan,

¹⁸ Aceng Kamil, Putra Bungsu Mustofa Kamil, *wawancara* (Garut, 20 Mei 2023 Pukul 14.00 WIB).

¹⁹ Budi Suhardiman. (2018). *Sang Pendekar Dari Kota Intan*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. hlm. 14

²⁰ Mustofa Kamal, Cucu Mustofa Kamil, *wawancara* (Garut, 20 Mei 2023 Pukul 12.30 WIB).

²¹ Mustofa Kamal, Cucu Mustofa Kamil, *wawancara* (Garut, 20 Mei 2023 Pukul 12.30 WIB).

²² Keluarga K. H. Mustofa Kamil. *Hidup dan Perjuangan K. H Mustofa Kamil*. hlm.21 dan Nurcahya, Y., Sugiarto, D., & Samsudin, S. (2024). Peranan K.H. Mustofa Kamil dalam Dakwah Pembaharuan Islam di Garut (1900-1945). *Sharia*, 1(2), 157–171.

²³ Jayadi Supriadin. (2018). Mengenal Sosok KH Mustafa Kamil, Ulama Perintis Kemerdekaan Asal Garut. *Liputan6.com*. Link: <https://www.liputan6.com/regional/read/3538352/mengenal-sosok-kh-mustafa-kamil-ulama-perintis-kemerdekaan-asal-garut?page=3>

beliau turut serta dalam pertempuran di Surabaya melawan pasukan Sekutu pada 1945, hingga akhirnya gugur sebagai syuhada.²⁴

K.H. Mustofa Kamil berhasil menginspirasi masyarakat Garut, khususnya Ciledug, untuk meninggalkan berbagai perbuatan maksiat seperti berjudi dan sabung ayam. Masyarakat menjadi lebih religius dan aktif dalam kegiatan masjid. Melalui metode dakwah yang efektif, beliau tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran nasionalisme di tengah masyarakat untuk melawan penjajah.²⁵ Sehingga lewat usahanya, Beliau layak untuk diangkat menjadi salah satu Pahlawan Nasional.²⁶

KESIMPULAN

K.H. Mustofa Kamil adalah tokoh ulama dan pejuang kemerdekaan yang memiliki peran besar dalam menyebarkan ajaran Islam dan menanamkan semangat nasionalisme di Garut. Beliau berasal dari keturunan ulama yang sangat dihormati, dengan garis keturunan dari Sunan Gunung Jati. Pengalaman belajarnya di berbagai pesantren, termasuk di Mekah, memperkaya ilmu agamanya sekaligus membangkitkan semangat anti-kolonialisme dalam dirinya. Sebagai tokoh yang juga turut serta dalam perjuangan bersenjata, termasuk dalam pembentukan pasukan Hizbullah dan pertempuran di Surabaya, K.H. Mustofa Kamil menunjukkan dedikasi total dalam mempertahankan kemerdekaan. Pengorbanan hingga akhir hayatnya sebagai syuhada membuat beliau dikenang sebagai pejuang dan pembaharu Islam yang tulus. Beliau berhasil membentuk masyarakat yang religius dan nasionalis, serta menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya dalam mengamalkan ajaran Islam dan mencintai tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Bruinessen, M. van. (1994). *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Mizan.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.
- Keluarga K. H. Mustofa Kamil. (1991). *Hidup dan Perjuangan K. H Mustofa Kamil*. Garut: Al Mustofa.
- Renard, J. (2009). *Friends of God: Islamic Images of Piety, Commitment, and Servanthood*. University of California Press.
- Ricklefs, M. C. (2012). *Islamisation and Its Opponents in Java: A Political, Social, Cultural, and Religious History, c. 1930 to Present*. NUS Press.
- Suhardiman, Budi. (2018). *Sang Pendekar Dari Kota Intan*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

²⁴ Keluarga K. H. Mustofa Kamil. *Hidup dan Perjuangan K. H Mustofa Kamil*. hlm.20 dan Muhyidin. (2021). KH Mustofa Kamil, Berjuang Hingga Titik Penghabisan. *Republika.id*. Link: <https://www.republika.id/posts/18593/kh-mustofa-kamil-berjuang-hingga-titik-penghabisan>

²⁵ Budi Suhardiman. (2018). *Sang Pendekar Dari Kota Intan*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. hlm. 57

²⁶ Mumuh Muhsin Z. (2009). *Kiai Jerajak Dari Kota Intan: Kepahlawanan K.H Mustofa Kamil (1884 – 1945) dalam Merebut dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia*. Makalah. “Seminar Nasional Pengusulan alm. K.H. Mustofa Kamil sebagai Pahlawan Nasional”, diselenggarakan pada Hari Kamis tanggal 23 April 2009, di Pendopo Kabupaten Garut

Zulkifli. (2013). *The Struggle of the Shi'is in Indonesia*. ANU Press.

Artikel Jurnal dan Makalah

Nurchaya, Y., Sugiarto, D., & Samsudin, S. (2024). Peranan K.H. Mustofa Kamil dalam Dakwah Pembaharuan Islam di Garut (1900-1945). *Sharia*, 1(2), 157–171.

<https://doi.org/10.59757/sharia.v1i2.46>

Mumuh Muhsin Z. (2009). Kiai Jerajak Dari Kota Intan: Kepahlawanan K.H Mustofa Kamil (1884 – 1945) dalam Merebut dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia. Makalah. "Seminar Nasional Pengusulan alm. K.H. Mustofa Kamil sebagai Pahlawan Nasional", diselenggarakan pada Hari Kamis tanggal 23 April 2009, di Pendopo Kabupaten Garut

Mitchell, G., & Howcroft, G. (2015). Hagiography: Current and prospective contributions. *Journal of Psychology in Africa*, 25(5), 390–394.

<https://doi.org/10.1080/14330237.2015.1101270>

Website

Alifia Putri Yudanti dan Ikko Anata. (2022). Mengenal KH Mustafa Kamil dan Julukan "Kiai Jerajak" dari Bung Karno. *Kompas.com*. Link:

<https://www.kompas.com/tren/read/2022/11/28/180000765/mengenal-kh-mustafa-kamil-dan-julukan-kiai-jerajak-dari-bung-karno?page=all>

Jayadi Supriadin. (2018). Mengenal Sosok KH Mustafa Kamil, Ulama Perintis Kemerdekaan Asal Garut. *Liputan6.com*. Link:

<https://www.liputan6.com/regional/read/3538352/mengenal-sosok-kh-mustafa-kamil-ulama-perintis-kemerdekaan-asal-garut?page=3>

Muhyidin. (2021). KH Mustofa Kamil, Berjuang Hingga Titik Penghabisan. *Republika.id*. Link:

<https://www.republika.id/posts/18593/kh-mustofa-kamil-berjuang-hingga-titik-penghabisan>

Leo Wisnu Suspto. (2020). Jejak Perjuangan KH Mustofa Kamil Sebagai Kiai Jerajak. *ValidNews.id*. Link:

<https://validnews.id/kultura/Jejak-Perjuangan-KH-Mustofa-Kamil-Sebagai-Kiai-Jerajak-xaH>

Sumber Wawancara

Aceng Kamil, Putra Bungsu Mustofa Kamil, wawancara (Garut, 20 Mei 2023 Pukul 14.00 WIB).

Mustofa Kamal, Cucu Mustofa Kamil, Wawancara (Garut, 20 Mei 2023 Pukul 12.30 WIB).